

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai (Jonathan Sarwono, 2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (bergantung) dan independen (bebas).

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Jonathan Sarwono, 2006). Adapun variabel dependen dalam penelitian kinerja (Y).

Kinerja adalah catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) pada sebuah aktivitas selama periode waktu tertentu yang berhubungan dengan tujuan organisasi. (Bernardin dan Russel dalam Robbins. 2011). Skala yang ditetapkan adalah skala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju. Adapun indikator pengukuran adalah sebagai berikut:

1. Tersusunnya data potensi wilayah.
2. Tersusunnya program penyuluhan.
3. Tersusunnya program rencana kerja tahunan.
4. Terdiseminasinya informasi teknologi kepada pelaku utama.
5. Tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani.
6. Meningkatnya kapasitas pelaku utama.

7. Informasi sarana produksi pertanian kepada masyarakat.
8. Meningkatnya produktifitas agribisnis di masing-masing wilayah.
9. Meningkatnya kesejahteraan pelaku utama.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, diubah atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi (Jonathan Sarwono, 2006). Adapun variabel independen dalam penelitian adalah:

a. Kompetensi (X1)

Adalah kompetensi sebagai kombinasi dari keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku (*attitude*). Sekala yang digunakan adalah sekala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju. Adapun indikator pengukuran menurut (Slamet, 2009) adalah sebagai berikut:

1. kemampuan pengelolaan pelatihan.
 2. kemampuan pengelolaan pembelajaran.
 3. kemampuan pengelolaan komunikasi inovasi.
 4. kemampuan pengelolaan kewirausahaan.
 5. kemampuan pengelolaan pembaharuan.
 6. kemampuan pemandu sistem jaringan.
 7. kemampuan pemahaman potensi wilayah.
- #### b. Motivasi Kerja (X2)

Motivasi Kerja adalah kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi guna mencapai sasaran organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut memuaskan kebutuhan sejumlah individu (Maslow dalam Sedarmayanti, 2010). Skala yang digunakan adalah skala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju. Hasil penelitian Fredrick Herzberg dan kawan-kawannya dalam Rudy (2013) menyimpulkan enam indikator motivasi antara lain ;

1. Prestasi
 2. Pengakuan
 3. Kemajuan kenaikan pangkat
 4. Pekerjaan itu sendiri
 5. Kemungkinan
 6. Tanggung jawab
- c. Lingkungan Kerja (X3)

Nitisemito (2009), mengemukakan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar tenaga kerja dan dapat mempengaruhi dirinya sendiri dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya skala yang digunakan adalah skala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju. Indikator- indikator lingkungan kerja oleh Nitisemito (2009) yaitu sebagai berikut:

1. Suasana kerja
2. Hubungan dengan rekan kerja
3. Tersedianya fasilitas kerja

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang dijadikan objek penelitian (Jonathan Sarwono, 2006). Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden mengenai data yang akan dianalisis.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber-sumber lain yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam menyusun laporan penelitian.

3.3 Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2011). Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya”.

Jadi, yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian, baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam

penelitian ini adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu keseluruhan pegawai penyuluh Balai Pengelolaan Hutan Wilayah II Pati sejumlah 61 orang.

3.3.2 Metode Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian yang menjadi obyek sesungguhnya dari sebuah penelitian, sedangkan metodologi untuk memilih dan mengambil individu-individu masuk kedalam sampel yang representatif disebut sampling (Soeratno, 2003). Menurut Sugiyono (2014) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun metode pengambilan sampel adalah “sensus” apabila jumlah populasinya kurang dari 200 maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel sensus (Sugiyono, 2014).

3.3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, karena populasinya hanya 61 pegawai penyuluh pada Balai Pengelolaan Hutan Wilayah II Pati, penelitian ini adalah penelitian sensus yaitu seluruh pegawai penyuluh pada Balai Pengelolaan Hutan Wilayah II Pati.

Sampling sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 200 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Kuesioner didefinisikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang merupakan respon tertulis dari responden terhadap sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya (Sekaran, 2006). Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada karyawan penyuluh balai pengelolaan hutan wilayah II Pati yang diberikan pertanyaan untuk dijawab, kemudian responden memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga responden tidak diberi kesempatan menjawab diluar jawaban yang telah disediakan.

3.4.2 Metode Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan membaca literatur/buku-buku relevan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Kuncoro, 2003).

3.5 Metode Pengolahan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), pengubahan data mentah menjadi data yang lebih bermakna. Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*) (Bungin, 2013).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS 20 (Statistical Product and Service Solution) karena

program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007).

3.5.1 Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan (Bungin, 2013). Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan, bahkan terlupakan. Proses editing yang paling baik adalah dengan teknik silang, yaitu seorang peneliti atau field worker memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu.

3.5.2 Coding (Pengkodean)

Coding adalah pemberian identitas terhadap data yang telah di edit agar memiliki arti tertentu pada saat di analisis (Bungin, 2013). Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3.5.3 Pemberian skor atau nilai

Untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala Likert yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang digolongkan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut (Sugiyono, 2014), yaitu:

- a. Jawaban SS, diberi skor 5.

- b. Jawaban S, diberi skor 4.
- c. Jawaban N, diberi skor 3.
- d. Jawaban TS, diberi skor 2.
- e. Jawaban STS, diberi skor 1.

3.5.4 Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan,2008).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur (Sekaran, 2006). Validitas instrumen penelitian atau tingkat ketepatan instrumen penelitian adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkannya. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang

sesungguhnya terjadi di lapangan (Sugiyono, 2014). Dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tidak valid

$r_{hitung} > r_{tabel}$ tapi negatif, maka item pertanyaan tidak valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran pada obyek yang sama, selain itu uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. Reliabilitas suatu pengukuran mencerminkan apakah suatu pengukuran dapat terbebas dari kesalahan (*error*) sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing-masing butir dalam instrument (Sekaran, 2006). Dalam uji reliabilitas, menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Sekaran (2006) mengklasifikasikan nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

- a. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.80 – 1.0 dikategorikan reliabilitas baik.
- b. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.6 – 0.79 dikategorikan reliabilitas dapat diterima.
- c. Nilai Cronbach's Alpha < 0.60 dikategorikan reliabilitas buruk.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot (Ghozali, 2005). Pada grafik normal plot, dengan asumsi :

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan /atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan media grafik, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linear dan melibatkan dua variabel bebas atau lebih untuk digunakan sebagai alat prediksi nilai variabel tergantung (Sarwono, 2006). Adapun bentuk regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Supranto, 2001):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Penyuluh
a	= Konstanta
X ₁	= Kompetensi
X ₂	= Motivasi
X ₃	= Lingkungan Kerja
e	= Error

3.6.4 Uji F

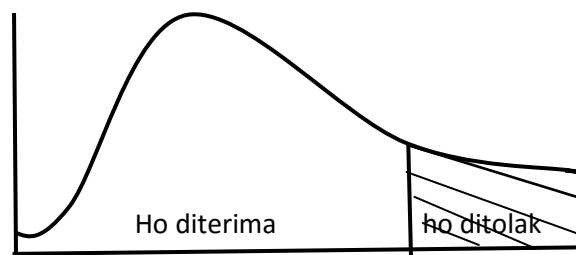
Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian

1. Apabila probabilitas signifikan kurang dari 5% maka hipotesis diterima.
2. Apabila probabilitas signifikan lebih dari 5% maka hipotesis ditolak.

$H_0 : X_1 = X_2 = X_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : X_1 \neq X_2 \neq X_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1 Uji F

3.6.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Kriteria pengujian

$H_0 : X_1 = X_2 = X_3 = 0$, Yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : X_1 \neq X_2 \neq X_3 \neq 0$, Yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2 Uji t satu arah

3.6.6 Uji Variabel Dominan

Dalam penelitian ini juga dihitung sumbangan efektif (SE) yang digunakan untuk menguji variabel bebas mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat, adapun perhitungannya diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien parsial (Ghozali, 2009). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SE_{x_1} = (SR_{x_1})(R^2)$$

$$SE_{x_2} = (SR_{x_2})(R^2)$$

Keterangan:

SR_{x_1} = Sumbangan Relatif variabel independen pertama

SR_{x_2} = Sumbangan Relatif Variabel independen kedua

SE_{x_1} = Sumbangan Efektif variabel independen pertama

SE_{x_2} = Sumbangan Efektif variabel independen kedua

Adapun perhitungan dan pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20.0 for windows.

3.6.7 Koefisien Determeninasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara

nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009), rumus menghitung koefisien determinasi, yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Di mana :

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : *r square* (r kuadrat)